

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA)

Aris Setia Noor, Berta Lestari

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin
Jalan Adhiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin - Telp. 0511-3304352 - Fax. 0511-3305834

Artikel info

Keywords: Efficiency of Working Capital, Liquidity, Solvency and Profitability

Abstract

Indicators of good working capital management is the efficiency of working capital. The shorter the period of working capital turnover, the faster rotation so that the higher the turnover of working capital and more efficient company that ultimately increase profitability. In determining the policy of efficient working capital, the company faced the problem of exchange (trade off) between liquidity and profitability factors. If the company decided to establish working capital in large numbers, the possibility of liquidity will be maintained but the chance to earn big profits will decline eventually decrease the profitability. The purpose of research to find out how and how much influence the efficiency of working capital, liquidity, profitability and solvency of either partially or simultaneously at the industrial enterprises of consumer goods that go public on the Stock Exchange in 2006 to 2009. The population in this study group of industrial consumer goods companies that go public on the Stock Exchange in the period 2006 s.d. 2009. Samples studied as many as 20 companies by way of purposive sampling. The variables studied include the efficiency of working capital (WCT), liquidity (CR), solvency (DTA) as independent variables and profitability (ROI) as the dependent variable. Data obtained through secondary data from idx and analyzed using multiple regression. Based on the research results it is recommended to management to maintain the efficiency of working capital and the company must manage the liquidity and solvency effectively and efficiently to generate sufficient operating income.

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membebanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah/gaji pegawai, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar se demikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusa-

haan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Suhartono, 2000, 70). Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam industri barang konsumsi yang listing di BEI tahun 2006 s.d. 2009.

Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kondisi efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas melalui *return on investment (ROI)* perusahaan yang dikompasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *current assets*, dan *total debt to total capital assets* terhadap *return on investment* pada industri barang konsumsi yang go publik di BEI periode waktu 2006 dan 2009. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

- Y : *Return On Investment*
 a : Bilangan Konstanta
 $b_1 - b_3$: Koefisien regresi
 X_1 : *Working Capital Turnover (WCT)*
 X_2 : *Current Ratio (CR)*
 X_3 : *Debt to Total Assets (DTA)*
 e : Variabel error / Pengganggu

Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (Santoso, 2011, 168) sebagai berikut: (a) jika probabilitas $> 0,05$ maka H diterima; dan, (b) jika probabilitas $< 0,05$ maka H ditolak.

Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program sebagai berikut: (a) jika probabilitas $> 0,05$ maka H diterima; dan (b) jika probabilitas $< 0,05$ maka H ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2011, 167).

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2007, 57). Deteksi adanya multikolinieritas:

- Besaran VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance* model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: (1) mempunyai nilai VIF disekitar angka 1; dan, mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
- Besaran kolerasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko (Santoso, 2007, 207).

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteros-

kedastisitas. Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot adalah sebagai berikut: (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; dan (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2007, 214), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah: (a) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terbukti dari hasil uji t dengan nilai p value = 0,044 < 0,05. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien β yang bertanda positif yaitu 0,3328 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen efisiensi modal kerja akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,316. Hal ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusaha-

an makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat (Tunggal, 2003, 165). Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 2005, 217). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari p value = 0,147 > 0,05. Hal ini berarti pula bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Horne, 2005, 217).

Dari hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari p value = 0,320 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas tidak berdampak pada perubahan profitabilitas.

Dalam penentuan sumber dananya, perusahaan dapat menerapkan kebijakan *leverage* tinggi yaitu menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri atau menggunakan kebijakan leverage rendah yaitu menggunakan modal sendiri dibanding hutang. Kebijakan *leverage* tinggi akan menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang dihasilkan yaitu 1735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005. Nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,032 yang memiliki arti bahwa perubahan profitabilitas (ROI) perusahaan industri barang konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) yaitu sebesar 3,2 persen saja. Sedangkan sisanya sebesar 94,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROI) dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA).

PENUTUP

Simpulan

Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 s.d. 2009.

Secara parsial likuiditas tidak berpe-

ngaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 s.d. 2009.

Secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 s.d. 2009.

Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 s.d. 2009, karena hanya sebesar 3,2%.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diusahakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian bisa dibedakan dari penelitian ini. Mungkin dengan berbedanya sampel penelitian yang diambil, maka variabel likuiditas, dan solvabilitas bisa berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Meskipun dalam penelitian ini ternyata likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka profitabilitas akan meningkat. Selain itu manajemen perusahaan harus menjaga likuiditasnya secara baik, karena apabila likuiditasnya terlalu tinggi justru akan menyebabkan profitabilitas menurun. Selain itu juga, manajemen perusahaan harus memperhatikan solvabilitasnya. Jika perusahaan dalam membiayai solvabilitasnya dengan menggunakan dana pinjaman/hutang dari pihak luar maka akan menyebabkan profitabilitas menurun. Untuk itu manajemen perusahaan harus menjaga modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara

baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas/laba yang diharapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, Piji Prakarti, 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arthur J. Keown, David F. Scott Jr, John D. Martin, Jay W. Petty, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Husnan, Suad, 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory*. 2008. ECPFIN. Jakarta
- Mangkuatmodjo, Sugyanto, 2004. *Statistik Lanjutan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Payamta, 2001. *Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Edisi Agustus.
- Purwanto, Suharyadi, S. K., 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jilid 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Ke-7. Edisi Ke-4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2007. *Menggunakan SPSS untuk Parametrik*. PT Elexmedia Computindo. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19*. PT Elexmedia Computindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung. Bandung.
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta Bandung
- Supranto, J., 2003. *Statistik, Teori dan Aplikasi Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Supranto, J., 2004. *Analisis Multivariat (Arti dan Interpretasi)*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutejo, Heru, (trans) James C. Van. Horne and Jhon M. Wachowitz, Jr., 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Wibowo, Herman, (trans) Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku II Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Yunus, Hadori, 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. BPFE. Yogyakarta.